

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari berbagai jenjang pendidikan yakni SD, SMP dan SMA, hal ini karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa Negara kita. Pada hakikatnya belajar bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi, maka dari itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut Badan Standar Nasional, dalam Amelia, (2017) “Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspeknya yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis”. Keempat keterampilan bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain tetapi dapat dibedakan. Maksud dari bergantung yakni keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seseorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara dan membaca.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Hakikat Keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari dan perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan menulis perlu diajarkan kepada anak sejak dini, sehingga anak-anak dapat mengungkapkan ide-ide atau gagasan yang mereka miliki. Karena tidak setiap anak memiliki keterampilan berbicara yang bagus, maka dari itu dengan meningkatkan keterampilan menulis diharapkan

setiap anak dapat mengembangkan ide atau gagasan tersebut dengan leluasa dalam bentuk tulisan meskipun keterampilan berbicara anak tersebut kurang. Salah satu keterampilan menulis yang perlu diterapkan yakni keterampilan menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah tulisan tentang gambaran atau pemaparan sebuah objek, keadaan, lokasi atau benda menggunakan kata-kata. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan kesan jelas pada pembaca, seakan-akan mereka melihat, mendengar dan merasakan langsung kejadian tersebut.

Dalam keterampilan menulis karangan deskripsi ada beberapa indikator atau ciri-ciri yang disebutkan oleh beberapa peneliti salah satunya yakni disebutkan oleh Rosidi, 2009 dalam Rahman, (2018) Karangan deskripsi ingin agar pembaca seolah-olah ikut merasa, melihat, meraba dan menikmati objek yang dilukiskan penulis. Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri seperti: Menggambarkan atau melukiskan; Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera; Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri.

Usia sekolah dasar adalah masa dimana anak masih dalam tahap pemberian stimulasi yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti orangtua, guru dan orang dewasa disekitarnya. Pemberian stimulasi dalam mengembangkan aspek kemampuan menulis sangat dibutuhkan, terutama dalam hal menulis beberapa kalimat menjadi sebuah paragraf yang memiliki makna, khususnya pada menulis karangan deskripsi. Seorang siswa diharapkan mampu menulis sebuah karangan deskripsi yang berguna sebagai media dalam menuangkan pikiran, perasaan dan segala hal yang ingin ia ungkapkan dalam bentuk tulisan. Menurut Yanti, dkk dalam Rahman, (2018) Karangan deksripsi merupakan suatu karangan yang pernyataannya bertujuan untuk menggambarkan objek dengan sejelas- jelasnya. Teks Deskripsi memiliki tiga struktur yakni; identifikasi, deskripsi bagian dan simpulan atau kesan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Rizky Amalia (2017) didapat informasi bahwa siswa kelas IV A Sekolah Dasar 09 Pontianak Utara yang berjumlah 37 orang siswa ternyata sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini terbukti dari hasil tes menulis

karangan tersebut menunjukkan bahwa karangan yang dibuat oleh siswa masih sangat singkat, penguasaan kosa kata, pemilihan kata, penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat, sehingga susunan kalimat yang siswa tulis dalam sebuah karangan masih belum bisa dikategorikan sebagai karangan yang baik dan benar.

Aliffah kartikasari (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Krajan 01, Gatak, Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015 karena berdasarkan tes tertulis yang telah dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Desember 2014 masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu skor  $\geq 70$  sebanyak 77% atau 21 orang siswa dari 27 siswa. Hal ini dikarenakan dalam menulis karangan deskripsi, siswa kurang bisa untuk berimajinasi sehingga siswa masih bingung untuk menuliskan kata-kata awal yang sesuai dan menentukan alur tulisan yang runtut.

Berdasarkan hasil observasi awal Ela Azizah (2021) dikelas III Sekolah Dasar yang berada di Indramayu, peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam menulis deskripsi terlihat dari hasil belajar yang belum baik dan belum optimal, yaitu dalam penentuan judul belum maksimal, isi tulisan deskripsi belum terarah sehingga pembahasannya tidak fokus terhadap tema, organisasi karangan belum diterapkan dengan benar dan penggunaan tata bahasa serta penggunaan EYD belum tepat.

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi menurut Fitri Laila (2021) yakni seperti; cara pengembangan ide-ide kalimat menjadi paragraf deskripsi, penggunaan tanda baca dalam paragraf khususnya tanda titik dan tanda koma. Dalam penelitian berbeda terdapat pula kesulitan yang hampir sama dialami oleh siswa yakni seperti yang disebutkan oleh Fitri Sari (2018) siswa masih bingung dalam memilih dan merangkai kata yang tepat untuk menyusun paragraf dalam sebuah karangan.

Menurut Mulyasa dalam Rahman, (2018) Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Joyce & Weil dalam Rusman, 2011, dalam Sholeh, (2021), menyatakan Model pembelajaran adalah

suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain, khususnya menulis deskripsi guru harus mampu mencari dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, model tersebut harus menggunakan salah satu dari tiga media yang di sebutkan, contohnya yakni media gambar, namun nyatanya masih banyak guru di sekolah yang menggunakan model pembelajaran lama atau model yang hanya berfokus pada guru yang berperan di dalam kelas tanpa melihat apakah siswa termotivasi atau tergerak untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Dari uraian masalah diatas model pembelajaran yang cocok untuk keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar yakni model pembelajaran *Picture and Picture*, sesuai dengan namanya *Picture and Picture* ialah Gambar dan Gambar/Gambar dengan Gambar. Model tersebut dilaksanakan dengan menggunakan gambar sebagai media penyampaian materi dari guru kepada murid, salah satu tujuan model ini ialah untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pada materi menulis karangan deskripsi, model pembelajaran *Picture and Picture* menggunakan lebih dari satu gambar yang akan di urutkan siswa menjadi urutan logis, seperti pendapat Silberman dalam Rahman, (2018) yang mengatakan bahwa suatu metode merupakan cara yang bagus untuk memberi informasi kepada siswa secara cepat, dan memahami apa yang mereka bayangkan. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model yang dapat membuat anak untuk aktif dalam belajar dan berimajinasi.

Syatriana (2018) menyatakan melalui penerapan model *picture and picture* pada materi membuat karangan deskripsi, peserta didik akan terbantu dalam mengembangkan pikiran dan menentukan urutan yang tepat saat membuat karangan karena sudah terdapat beberapa gambar dimana peserta didik harus mengurutkan gambar tersebut, membuat kalimat, dan menyusun kalimat menjadi karangan berdasarkan urutan gambar. Miftahul Huda dalam Syatriana et al.,(2018) menyatakan langkah dari model *Picture and Picture* adalah melalui proses

berikut, penyampaian kompetensi, presentasi materi, penyajian gambar, pemasangan gambar, penjajakan, penyajian kompetensi dan penutup.

Fauzi Rahman (2018) mengatakan model *Picture and Picture* ini baik untuk KBM mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena semua murid ikut berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut. Nurjanah dalam Ahdar, (2022) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi bertujuan agar siswa dapat menulis deskripsi dengan cepat dan tepat. Media gambar menjadi salah satu media pembelajaran dalam keterampilan menulis. Media gambar banyak digunakan oleh pendidik untuk pembelajaran. Misalnya lukisan, potret, majalah, dan sebagainya. Karena akan memudahkan guru untuk membantu siswa mengembangkan imajinasi mereka yang akan dituangkan ke dalam sebuah tulisan misalnya berupa karangan deskripsi.

I nyoman gunaya (2021) menyatakan dengan menggunakan alat bantu media gambar tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan oleh guru, bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. Ketika siswa mampu untuk dapat mengingat kembali materi pembelajaran mengenai keterampilan menulis karangan deskripsi maka akan lebih memudahkan siswa untuk menulis sebuah karangan deskripsi dengan mengingat apa yang dimaksud karangan deskripsi dan tujuannya, yang berdasarkan kejadian dilingkungan sekitar atau dengan mengembangkan imajinasi mereka melalui media gambar untuk dituangkan ke dalam tulisan berupa karangan deskripsi.

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas maka dilakukan literature reiview dengan jurnal penelitian sebelumnya untuk melihat keefektivan model *Picture and Picture* untuk keterampilan menulis karangan deskripsi dengan judul “Analisis Model pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar?”.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran ke efektifan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar.

## **1.4 MANFAAT**

- 1.4.1 Manfaat untuk peneliti yaitu dapat mengetahui keefektifan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk keterampilan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar melalui hasil penelitian sebelumnya.
- 1.4.2 Manfaat untuk guru yaitu dapat memotivasi untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan model yang sesuai, khususnya dapat menggunakan model *Picture and Picture* untuk keterampilan menulis karangan deskripsi.
- 1.4.3 Manfaat bagi siswa yaitu dapat memotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran menulis karangan deskripsi di sekolah dan mampu membuat tulisan karangan deskripsi yang baik dan benar.